

A B S T R A K S I

Perbankan syariah sekarang mulai bergejolak dan berkembang dengan pesat. Hal ini dikarenakan tuntutan masyarakat muslim di Indonesia yang ingin melaksanakan transaksi-transaksi yang berpedoman pada prinsip syariah. Dalam dunia perbankan syariah dikenal istilah wa'ad dan akad. Wa'ad merupakan nota kesepahaman para pihak yang merupakan pra akad atau dasar dalam membuat akad yang dikehendaki. Akad adalah perjanjian berdasarkan hukum syara'.

Akad harus memenuhi syarat-syarat, rukun, dan asas akad yang telah diatur dalam hukum Islam. Begitu juga dengan wa'ad harus memenuhi syarat, rukun, dan asas yang telah diatur dalam hukum Islam. Rukun, syarat dan asas dalam akad maupun wa'ad adalah sama, hal ini dikarenakan bahwa akad dan wa'ad mempunyai karakteristik yang sama, adanya pengikatan para pihak, namun dalam akad adanya hak dan kewajiban sedangkan dalam wa'ad belum atau tidak adanya hak dan kewajiban. Wa'ad bisa digunakan dalam pembuatan akad Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Ijarah dan lain sebagainya.

Dalam wa'ad al- Murabahah disini dimaksud adalah adanya ikatan antara nasabah dengan bank, yang membuat perjanjian jual beli namun dibayar dengan sistem angsuran, maka dibuat wa'ad dahulu baru penurunan dana dibuat akad Murabahahnya. Wa'ad dan akad sebaiknya dibuat dengan akta otentik supaya mempunyai kekuatan hukum yang kuat. Peraturan perundang-undangan harus bisa mengakomodir dari permasalahan dalam perbankan syariah.

Kata kunci : Wa'ad, Akad, dan Murabahah

ABSTRAKSI

Banking of Moslem law now start to run high and expand at full speed. This matter because of demand of Moslem society in Indonesia which wish to execute transaction which pursuant to Moslem law principle. In the world of banking of Moslem law recognized by term of wa'ad and akad. Wa'ad represent note of equality of the parties representing pre of akad or elementary in making akad desired. Akad is agreement of pursuant to law Moslem law.

Akad have to fulfill conditions, foundation, and ground of akad which have been arranged in Islam law. So also by wa'ad have to be up to standard, foundation, and the ground which arranged in Islam law. Foundation, condition and ground in akad and also wa'ad is of equal, this matter because of that akad and wa'ad have same characteristic, existence of the parties cordage, but in akad of existence of rights and obligations of while in wa'ad not yet or the rights and obligations inexistence. Wa'Ad can be used in making of akad Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Ijarah and others.

In wa'ad al- Such Murabahah here is existence of tying of between client with bank, making purchasing and selling agreement is but paid with instalment system, is hence made by former wa'ad newly degradation of fund made by akad Murabahahnya. Wa'ad and akad better be made with original act so that have strong legal force. Law and regulation should be able to accomodate from problem of Moslem law banking.

Keyword : Wa'Ad, Akad, and Murabahah

Pembimbing

Dr. Drs. Abd. Shomad, S.H., M.H.